

## IMPLEMENTASI PROGRAM *HOME VISIT* DALAM OPTIMALISASI HASIL BELAJAR DI MINU TRATE PUTRI GRESIK

**Rizma Bighum Halida Ziah**

Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [rizmaziah@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizmaziah@mhs.unesa.ac.id)

**Erny Roesminingsih**

Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [ernyroesminingsih@unesa.ac.id](mailto:ernyroesminingsih@unesa.ac.id)

**Abstract:** *This research is to describing and identifying service guidance and counseling on home visit program. This research use qualitative method. Subject of research selected by purposive sampling, is head master, BK teacher, homeroom teacher, student's parents and students. The data was takes by observe, interview and documentation. Result of this research is special approach from home visit program and optimizing learning by solves the problem in MINU Trate Putri Gresik. The result is 1) Home Visit is prepared by BK teacher and implemented by all educators, 2) The purpose of home visit program is search problem and giving information about students and make commitment relation between school and family to optimizing learning program, 3) There is 2 evaluation, result evaluation and process evaluation, 4) The continuity from home visit program is student guidance and student accompaniment.*

**Key words:** *BK service, Home Visit, Student, Learning Result*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi layanan bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan program *home visit*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive yaitu kepala sekolah, guru BK, wali kelas, orang tua, dan siswa. Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pendekatan khusus melalui *home visit* yang dilakukan oleh MINU Trate Putri Gresik dalam mengoptimalkan hasil belajar dan mengatasi permasalahan peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) *home visit* dipersiapkan oleh guru BK dibantu oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaannya, 2) pelaksanaan *home visit* untuk mencari dan menyampaikan informasi mengenai peserta didik, serta membangun komitmen keluarga dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, 3) evaluasi terdiri dari dua macam yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses. 4) bentuk tindak lanjut dari *home visit* dengan bimbingan belajar dan pendampingan individual bagi peserta didik.

**Kata kunci:** Layanan BK, *home visit*, peserta didik, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Layanan khusus merupakan salah satu aspek yang wajib diberikan oleh setiap lembaga pendidikan kepada peserta didiknya. Menurut Putra (2016:2) manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus di sekolah. Salah satu contoh layanan khusus yang wajib

diberikan oleh sekolah adalah layanan bimbingan dan konseling (BK). Sedangkan menurut Bokko (2013:3) layanan khusus adalah layanan yang harus diberikan kepada siswa selain layanan akademik tetapi layanan tersebut sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Layanan bimbingan dan konseling di suatu sekolah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan

kepribadian, kehidupan sosial, kegiatan belajar di sekolah, serta perencanaan dan pengembangan karir sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan potensi pada diri peserta didik. Menurut Jarkawi (2015:2) bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Keberadaan BK di sekolah menunjang untuk mencapai perkembangan optimal peserta didik atau siswa. Fabirauqa (2012:88) menyatakan layanan BK di sekolah pada dasarnya adalah membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai kemampuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu peserta didik agar berhasil dalam kegiatan belajar di sekolah, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam dirinya dalam pembelajaran di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2012:12) bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar dan karir kelak, oleh karena itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam buku seri pendidikan orang tua "Mendampingi Anak Ketika Bermasalah" menjelaskan beberapa wujud nyata permasalahan yang umum dialami peserta didik di sekolah dasar yaitu peserta didik merasa malas untuk pergi ke sekolah, sulit berteman, *bullying* di sekolah, kesulitan belajar, dan malas membuat tugas sekolah. Permasalahan ini sering kita jumpai pada usia anak memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Anak SD/MI sering mengalami permasalahan dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar di sekolah ataupun permasalahan-

permasalahan lain yang berasal dari dalam dirinya sendiri atau dari lingkungan luar anak didik.

Mengatasi kondisi yang seperti ini, satuan pendidikan jenjang SD/MI harus memberikan layanan bimbingan dan konseling yang optimal mengingat pentingnya layanan BK di SD/MI. Hal ini berarti harus ada program dari layanan bimbingan dan konseling di SD/MI yang memiliki peranan penting dalam membantu anak didik mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar di sekolah atau membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam dirinya atau kesulitan-kesulitan yang dialami anak didik.

Secara formal kedudukan Bimbingan Konseling terdapat dalam sistem pendidikan di Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal yang berhubungan dengan konselor atau pembimbing dari BK terdapat di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor, sedangkan hal yang berhubungan dengan kedudukan BK di SD/MI/SDLB terdapat di Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1999 pasal 25 ayat 1 dan yang terbaru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Pertama, satuan pendidikan SD/MI/SDLB dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SD/MI/SDLB adalah konselor atau guru BK. Kedua, konselor atau guru BK dapat bekerja sama dengan guru kelas dalam membantu tercapainya perkembangan peserta didik atau konseling dalam bidang layanan pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.

Realitas menyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling di SD/MI belum nampak bahkan hampir tidak sesuai dengan amanat PP Nomor 28 tahun 1999 pasal 25 ayat 1 dan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, masih banyak SD/MI yang belum memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk anak

didiknya. Adapun SD/MI yang memberikan layanan BK tetapi tidak dilakukan oleh guru khusus atau guru pendamping seperti pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA). Kenyataannya yang mengambil peran ini biasanya guru kelas atau wali kelas yang merangkap tugas menjadi pembimbing di sekolah yang mana guru tersebut tidak mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling untuk menjalankan tugas bimbingan konseling dan nantinya akan ada konsekuensi yaitu bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan efektif, karena beban tugas yang diemban oleh guru kelas mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak. Suatu hal yang ideal apabila di suatu sekolah dasar mempunyai layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling. Hal ini sesuai amanat PP Nomor 28 tahun 1999 pasal 25, PERMENDIKBUD Nomor 111 Tahun 2014, dan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008.

Murfiati (2015:17) juga menyatakan untuk menghadapi perkembangan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik dibutuhkan wadah yakni melalui layanan khusus peserta didik yang ada di sekolah, guna menghindari dampak-dampak negatif yang berada di masyarakat. Secara umum tujuan layanan khusus peserta didik adalah sebagai wadah untuk membantu, mempermudah, dan memperlancar, serta memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan baik pada aspek akademik maupun aspek lainnya pada bidang pendidikan.

Menurut Saidah (2016:9) layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dan pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, perkembangan dan potensi serta peluang-peluang yang dimiliki. Yuliatun (2014:5) berpendapat pengadaan program bimbingan dan konseling dinilai efektif untuk membantu

mencegah dan menyelesaikan permasalahan anak yang muncul di tengah masyarakat yang berangkat dari lingkungan sekolah. Berdasarkan pendapat di atas maka pelayanan bimbingan dan konseling memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantu mereka menghadapi setiap tantangan hidup yang dijalani.

Saidah (2016:11) menyatakan pola umum pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah mengikuti tahap-tahap kegiatan yang harus dilalui, tahap-tahap tersebut adalah permasalahan/persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut. Sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dilaksanakan secara terprogram, teratur, dan berkelanjutan. Herlina (2016:21) juga menyatakan bimbingan memberikan bantuan agar peserta didik mengetahui kebutuhan, minat, bakat, dan nilai-nilai yang dianut berdasarkan pengalaman penting dalam kehidupan.

Menurut Khasanah (2015:33) fungsi manajemen bimbingan konseling sebagai berikut: (a) Perencanaan; kegiatan konselor dalam menyiapkan dan menetapkan sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat, dan rencana penilaian dari kegiatan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Santoadi (dalam Rahmawati, 2013:30) menyatakan bahwa kegiatan perencanaan bimbingan dan konseling meliputi (1) identifikasi kebutuhan (*need assesment*), (2) analisis situasi, (3) merumuskan dan meninjau alternatif pemecahan masalah, dan (4) memilih alternatif pemecahan masalah. (b) Pengorganisasian; juntika (dalam Herlina, 2016:50) mengemukakan pengorganisasian program bimbingan dan konseling adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan di sekolah serta upaya melakukan pembagian kerja antara anggota organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling memiliki peran kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program

bimbingan dan konseling. (c) Pelaksanaan; seluruh kegiatan atau upaya dalam memotivasi konselor dalam menggunakan cara, pendekatan, teknik, metode dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien. Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada perencanaan program bimbingan dan konseling yang telah dibuat, (d) Pengendalian di dalam manajemen bimbingan dan konseling disebut dengan evaluasi. Evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi dan mensupervisi kegiatan bimbingan dan konseling, apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang telah dibuat.

MINU Trate Putri Gresik adalah salah satu pendidikan dasar yang menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan konseling. MINU Trate Putri Gresik ini mempunyai pendekatan khusus dalam meningkatkan performa hasil belajar anak didiknya, yaitu dengan melaksanakan program *home visit*. Menurut Prayitno (2004) *home visit* bisa diartikan dengan kunjungan rumah. *Home visit* bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Hal yang melatar belakangi MINU Trate Putri Gresik melakukan program *home visit* guna untuk memahami diri anak didik secara lebih lengkap di dalam proses pemberian bantuan melalui jenis layanan BK di MINU Trate Putri Gresik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik meneliti layanan bimbingan dan konseling *home visit* di MINU Trate Putri Gresik, hal ini menjadi menarik karena MINU Trate Putri Gresik setiap tahunnya melakukan program layanan BK *home visit* kepada anak didik kelas VI di MINU Trate Putri Gresik. Adanya hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul "Implementasi Program *Home Visit* dalam Optimalisasi Hasil Belajar di MINU Trate Putri

Gresik". Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa fokus penelitian yang didapat dalam penelitian yaitu:

1. Tata kelola program *home visit* di MINU Trate Putri Gresik.
2. Layanan BK dalam mengoptimalkan hasil belajar anak didik di MINU Trate Putri Gresik.
  - a. Layanan bimbingan belajar sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak didik di MINU Trate Putri Gresik.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakannya metode kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan kombinasi proses atau alur kegiatan dan struktur yang telah ditetapkan untuk menginformasikan, mengarahkan, melaksanakan, dan memantau program *home visit* di MINU Trate Putri Gresik dan menggambarkan layanan yang diberikan oleh BK untuk mengoptimalkan hasil belajar anak didik.

Rancangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hal ini dilakukan karena peneliti menunjukkan keunikan yang ada di sekolah dan bisa dijadikan sebagai salah satu alasan untuk dilakukan penelitian.

Lokasi penelitian kali ini adalah di MINU Trate Putri Gresik yang terletak di jalan KH. Abdul Karim No. 60, Trate, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. MINU Trate Putri Gresik adalah salah satu sekolah jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan layanan BK yang dilaksanakan guru BK, dan mempunyai pendekatan khusus dalam memberikan layanan khusus BK dalam mengoptimalkan hasil belajar anak didik, yaitu dengan melaksanakan program *home visit* yang secara konsisten mampu dilaksanakan setiap tahunnya untuk anak kelas VI.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, Informan dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, Orang Tua, dan Siswa. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Data primer

dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen dan foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Uji Kredibilitas (triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan *membercheck*), Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas dan Uji Konfirmabilitas. Tahap-Tahap penelitian menggunakan Tahap Pra Lapangan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Analisis Data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tata Kelola Program *Home Visit* di MINU Trate Putri Gresik

Hasil temuan peneliti di MINU Trate Putri Gresik terkait tata kelola program *home visit* yaitu sekolah berusaha memberikan pelayanan prima kepada anak didik dalam memaksimalkan hasil belajarnya. Pelayanan prima yang diberikan oleh BK MINU Trate Putri Gresik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberhasilan hasil belajar anak didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khoiriyah (2013:7) menyatakan bahwa semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, semua diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang maksimal.

Penelitian *Reflective Parenting Program: Theory and development* oleh Arietta Slade tahun 2007 menyatakan bahwa *home visit* bertujuan untuk melakukan intervensi dengan orang tua untuk meningkatkan kemampuan anak. Hal serupa juga dilakukan oleh MINU Trate Putri Gresik yang melaksanakan *home visit* untuk berkomitmen saling memotivasi belajar anak didik.

### 1. Tahap Persiapan Awal Program *Home Visit*

Pada tahap persiapan sebelum dilaksanakan program *home visit* ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak sekolah, diantaranya:

- a. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan orang tua siswa pada awal tahun tentang program-program sekolah salah satunya program dari layanan bimbingan dan konseling yaitu program *home visit*.
- b. Kegiatan validasi alamat rumah dilakukan oleh guru BK dengan mengkonfirmasi langsung kepada anak didik serta menyertakan nomor orang tua. Tujuannya untuk mempermudah guru pembimbing mencari alamat rumah dan menjaga komunikasi dengan orang tua siswa.
- c. Kegiatan pembagian tugas kepada pihak pelaksana program (guru pembimbing) dilakukan secara adil dengan menyesuaikan jumlah guru dan anak didik. Selanjutnya guru BK membuat surat tugas untuk bapak/ibu guru disertai dengan data anak yang dibimbing. Tujuannya agar guru pembimbing dapat mengetahui dan mencari informasi anak bimbingannya yang dijadikan bahan dalam pelaksanaan *home visit*. Selain itu guru BK juga menyiapkan instrumen yang dibawa oleh guru pembimbing pada saat pelaksanaan program dan guru BK membuat surat pemberitahuan yang ditujukan oleh orang tua siswa.
- d. Kegiatan pengarahan kepada guru pembimbing dari guru yang bertujuan untuk menyampaikan prosedur atau mekanisme dalam menjalankan program *home visit* yang dilaksanakannya.

Penelitian *Staffing Issues for Home Visiting Programs* oleh Barbara tahun 1993 menyatakan bahwa pihak yang menjalankan harus mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan layanan berdasarkan

kebutuhan keluarga. MINU Trate Putri Gresik melaksanakan program *home visit* berdasarkan pendekatan khusus dan menyesuaikan dengan kondisi anak dan orang tua.

Tugas dan tanggung jawab Guru BK dalam melaksanakan tahapan persiapan awal program *home visit* sejalan dengan tugas dan tanggung jawab menurut Sari (dalam Zulkarnain, 2018:19) antara lain:

- a. Merencanakan program dan melaksanakan persiapan kegiatan BK. Guru BK MINU Trate Putri Gresik telah merencanakan program *home visit* yang dilakukan setiap tahunnya dan menjadi program wajib untuk anak kelas VI dan mempersiapkan program *home*.
- b. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan BK. Guru BK MINU Trate Putri Gresik guru pembimbing mengenai prosedur dan mekanisme dari program *home visit* yang telah diagendakan pada saat pertemuan dengan dewan guru.

Penelitian *The Role of Home Visiting Programs in Preventing Child Abuse and Neglect* oleh Kimberly tahun 2009 menyatakan bahwa *home visit* dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk memberikan layanan kepada keluarga dan anak didik. Sama halnya yang dilakukan oleh MINU Trate Putri Gresik yang memberikan layanan prima bagi anak didik dan orang tua melalui program *home visit*.

## 2. Tahap Pelaksanaan Program Home Visit

Tujuan dari pelaksanaan program *home visit* di MINU Trate Putri Gresik adalah pihak sekolah mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait anak didiknya dan latar belakang keluarga, menyampaikan informasi terkait pencapaian anak di sekolah, dan membangun komitmen dengan orang tua secara langsung sehingga pihak sekolah lebih mengenal latar belakang anak dan keluarga seperti apa. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Winkel (1991:264) yang menyatakan bahwa *home visit* bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari. Berikut adalah penjelasan mengenai pelaksanaan dari program *home visit* di MINU Trate Putri Gresik antara lain:

- a. Pihak yang melaksanakan program *home visit* adalah semua tenaga pendidik di MINU Trate Putri Gresik.
- b. Proses kegiatannya guru pembimbing berkunjung ke rumah orang tua siswa dengan jadwal yang telah disepakati oleh kedua pihak untuk memberikan informasi baik mengenai kegiatan sekolah ataupun perkembangan anak didik kepada orang tua siswa dan pihak sekolah dapat mengetahui latar belakang keluarga dari anak didik. Jadi dalam prosesnya selain orang tua mengisi angket *home visit* keduanya bisa melakukan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang kedua pihak butuhkan.
- c. Guru pembimbing wajib untuk mengisi laporan kunjungan yang nantinya diserahkan kepada guru BK beserta hasil dari *home visit* yang sudah dilaksanakan dan harus menjaga komunikasi baik kepada orang tua siswa maupun anak didik.

Proses pelaksanaan program *home visit* di MINU Trate Putri Gresik selaras dengan pendapat Tohirin (2007:249) mengenai hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan program, yaitu: 1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, 2) membahas permasalahan siswa, 3) melengkapi data, 4) mengembangkan komitmen orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, 5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, 6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Penelitian *Parent Involvement in Early Childhood Home Visiting* oleh Jon Korfmacher tahun 2008

menyatakan bahwa program tersebut melibatkan orang tua, untuk itu MINU Trate Putri Gresik juga melibatkan orang tua untuk pengoptimalan hasil belajar.

Tohirin (2007:242) menyatakan bahwa *home visit* bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya selain itu, juga bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien. Hal serupa juga dilakukan oleh MINU Trate Putri Gresik yang memberikan layanan prima kepada anak didik salah satunya dengan dilaksanakannya program *home visit* guna mencari informasi kepada keluarga mengenai anak dan menjaga komitmen antara orang tua dengan sekolah mengenai perkembangan anak yang lebih baik kedepannya.

Kerja sama antar pihak yang berkepentingan yang terdiri dari guru BK dan semua tenaga pendidik di MINU Trate Putri Gresik memang sangat dibutuhkan demi lancarnya program *home visit* tersebut. Kerja sama yang dibangun oleh pihak sekolah MINU Trate Putri Gresik sesuai dengan pendapat Sidah (2016:11) yang menyatakan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan kerjasama antara guru BK dengan pihak sekolah lainnya, seperti kerja sama dengan pemimpin sekolah (kepala sekolah dan wakilnya), koordinasi dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran.

Penelitian *Effectiveness of Home Visiting Programs on Child Outcomes: a Systematic Review* oleh Shelley Peacock tahun 2012 yang menyatakan bahwa jumlah *home visit* dapat menentukan hasil perkembangan anak-anak. selaras dengan hal tersebut MINU Trate Putri Gresik melakukan *home visit* dua kali setiap tahunnya untuk semua anak

kelas VI yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar anak.

### 3. Tahap Evaluasi Program *Home Visit*

Pada program *home visit* yang dilaksanakan oleh MINU Trate Putri Gresik terdapat kegiatan evaluasi yang terdiri dari dua macam, pertama evaluasi pada saat pelaksanaan program *home visit*, kedua adalah evaluasi hasil pada saat sesudah pelaksanaan program *home visit*. Kedua evaluasi ini dilakukan oleh guru BK. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses evaluasi program *home visit* di MINU Trate Putri Gresik antara lain:

- a. Pada tahap evaluasi program *home visit* terdapat dua macam yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk memantau program *home visit* dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada, sedangkan evaluasi hasil guna untuk melihat hasil dari pelaksanaan program *home visit* yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik MINU Trate Putri Gresik.
- b. Guru BK mengevaluasi jalannya pelaksanaan program *home visit* serta hasilnya. Beliau juga bertanggung jawab kepada kepala sekolah dengan menyerahkan laporan hasil *home visit* yang sudah dilaksanakan.
- c. Kepala sekolah menyampaikan lagi hasil dari *home visit* kepada orang tua siswa pada saat pertemuan dengan orang tua menjelang ujian.
- d. Tindak lanjut dari hasil *home visit* dilakukan dengan layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh sekolah, serta komunikasi yang baik antara orang tua, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk mengatasi masalah anak.

Tohirin (2007:249) menyatakan bahwa guru BK/konselor harus menyusun laporan kegiatan *home visit*, menyampaikan laporan *home visit* kepada berbagai pihak yang

terkait dan mendokumentasikan laporan kunjungan rumah. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru BK MINU Trate Putri Gresik. Beliau yang melakukan kegiatan menyusun laporan kegiatan *home visit* yang telah diterima dari guru pembimbing yang telah melaksanakan kunjungan ke orang tua siswa. Selanjutnya menyampaikannya kepada kepala sekolah untuk nantinya disampaikan kepada orang tua siswa atau wali murid. Poin penting disini adalah keterbukaan antara semua pihak. Hasil *home visit* dapat diketahui oleh pihak sekolah maupun orang tua siswa.

#### **B. Layanan BK dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Anak didik di MINU Trate Putri Gresik**

MINU Trate Putri Gresik berusaha memberikan layanan dalam memaksimalkan hasil belajar anak didiknya, salah satunya dengan dilaksanakannya bimbingan belajar. Setiap anak didik mempunyai kekurangan dan kesulitan tersendiri dalam pengoptimalan hasil belajarnya. Mengatasi kondisi yang seperti ini MINU Trate Putri Gresik memberikan layanan bimbingan dan konseling yang optimal mengingat pentingnya layanan BK. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tohirin (2012:12) yang menyatakan bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar dan karir kelak, oleh karena itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. MINU Trate Putri Gresik mengadakan layanan bimbingan kelompok yang merupakan upaya sekolah untuk mengatasi kesulitan anak didik dan mengoptimalkan hasil belajar anak yang dilakukan oleh guru dan kerja sama dengan bimbingan belajar di Gresik.

Permasalahan akademik yang sering kali dihadapi anak didik di MINU Trate Putri Gresik adalah matematika. Upaya guru BK dalam menyelesaikan permasalahan anak didik yaitu pendampingan secara langsung secara individual dan apabila masalah

berkaitan dengan bidang akademik anak maka segera diinformasikan kepada guru mata pelajaran. Guru BK juga melakukan bimbingan ke kelas-kelas guna meningkatkan motivasi belajar dan memberikan nasehat kepada anak didik untuk semangat dalam proses belajar yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Upaya wali kelas dalam mengoptimalkan hasil belajar anak didik melalui komunikasi yang baik antara guru BK, dan guru mata pelajaran untuk mencari cara dalam pemecahan masalah anak. Upaya siswa dalam mengatasi permasalahannya yaitu dengan mengikuti bimbingan belajar baik yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun di luar sekolah.

Upaya sekolah dalam mengoptimalkan hasil belajar anak didik yaitu melalui layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru MINU Trate Putri Gresik ataupun kerja sama dengan bimbingan belajar lainnya yang ada di kota Gresik dengan mengelompokkan anak didik sesuai dengan tingkat kemampuannya. Layanan bimbingan belajar diberikan kepada anak kelas VI sebagai tindak lanjut dari *home visit* dan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi anak sehingga anak didik dapat mempersiapkan dirinya secara maksimal dalam menghadapi ujian. Kerja sama dari guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua di MINU Trate Putri Gresik sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak didik dan mengoptimalkan hasil belajarnya.

Pentingnya kerja sama yang dilakukan oleh guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Ketiga pihak tersebut saling bekerja sama dalam mengatasi permasalahan anak, mendampingi secara ekstra perkembangan belajar anak. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sari (dalam Zulkarnain, 2018:20-21) menyatakan tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran sebagai berikut: 1) membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada peserta didik, 2) melakukan kerja sama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi



peserta didik yang memerlukan layanan BK, 3) mengalih-tangankan peserta didik yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing, 4) mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan, 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh layanan BK dari guru pembimbing, 6) membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan, 7) ikut serta dalam program layanan bimbingan, dan 8) berpartisipasi dalam upaya pencegahan munculnya masalah peserta didik dalam pengembangan potensi. Peran guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling di sini yaitu mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan, hal itu yang mendasari layanan bimbingan belajar dilakukan oleh guru MINU Putri Gresik.

Penelitian implementasi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar negeri Serayu Yogyakarta oleh Maliki tahun 2015. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor penyebab anak kesulitan belajar berasal dari diri anak dan luar anak dengan bentuk kesulitan gangguan dalam belajar, pencapaian rendah, dan siswa lambat. Hal serupa juga menjadi faktor dari penyebab anak mengalami kesulitan belajar di MINU Trate Putri Gresik yang

mengalami kesulitan dari dalam dirinya dengan bentuk pencapaian yang rendah. Anak didik MINU Trate Putri Gresik mengalami bentuk pencapaian yang rendah terkhusus dalam mata pelajaran matematika. Usaha dari sekolah untuk meminimalisir kesulitan yang dialami oleh anak yaitu dengan adanya bimbingan belajar dan pendampingan secara individual.

Tujuan dilakukan kegiatan tersebut guna lebih memahami kondisi anak dan melakukan proses pengajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik. Selaras dengan itu, Putra (2015:3) fungsi salah satu bimbingan konseling yaitu fungsi pengadaptasian yaitu membantu guru dan tenaga edukatif lainnya untuk menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita peserta didik. Hal serupa juga dilakukan oleh MINU Trate Putri Gresik dari pembagian kelompok bimbingan belajar yang dilaksanakan yang mana dalam prosesnya bimbingan belajar dibagi menjadi kelas homogen berdasarkan tingkat kemampuan anak yaitu bagus, sedang, dan kurang hal tersebut bertujuan untuk membantu guru menyesuaikan pengajaran yang dilakukan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata Kelola Program *Home Visit* di MINU Trate Putri Gresik diantaranya:

a. Tahap Persiapan Awal

Tahap persiapan awal merupakan tahap yang memiliki pengaruh paling besar terhadap program *home visit* di MINU Trate Putri Gresik karena menjadi pedoman utama bagi guru BK dan tenaga pendidik yang menjalankan program *home visit*. Persiapan secara umum dilaksanakan oleh guru BK mulai dari pembagian tugas untuk guru pembimbing sebagai pihak yang melaksanakan *home visit*,

menyiapkan *instrumen home visit*, sampai dengan pengarahan kepada semua guru pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program *home visit* guru BK dibantu oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan *home visit*. Kegiatan *home visit* merupakan program wajib tahunan bagi kelas VI yang dilakukan dua kali setiap tahunnya. Tahap pelaksanaannya guru mencari informasi dan menyampaikan informasi dari sekolah mengenai anak didik. Melalui pelaksanaan *home visit* dapat membangun komitmen dengan orang tua mengenai

- keberhasilan anak didik dalam bidang akademik maupun non akademik. Tahapan ini berjalan efektif karena kerja sama yang solid dilakukan oleh guru BK dan tenaga pendidik untuk menjalankan program *home visit*.
- c. Tahap Evaluasi  
Pada tahap evaluasi program *home visit* dilakukan oleh guru BK. Guru BK juga bertanggung jawab kepada kepala sekolah dengan menyampaikan kesimpulan pelaksanaan *home visit* yang selanjutnya hasilnya disampaikan lagi kepada orang tua pada saat pertemuan dengan orang tua oleh kepala sekolah. Kegiatan evaluasi dibutuhkan oleh sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil program *home visit* yang telah dicapai. Hasil evaluasi digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan program yang sama pada tahun mendatang dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan hasil *home visit* terhadap pemecahan permasalahan anak didik.
  2. Layanan BK dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Anak Didik di MINU Trate Putri Gresik
    - a. Layanan bimbingan belajar merupakan upaya dari sekolah untuk mengatasi permasalahan anak di bidang akademik, layanan ini diberikan kepada siswa kelas VI guna mempersiapkan anak didik menghadapi ujian dengan harapan hasilnya maksimal.
    - b. Pelaksanaan terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari yang dilakukan oleh guru MINU Putri Gresik dan bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar dari luar sekolah.
    - c. Strategi yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan menerapkan metode yang tepat setiap kelompok dalam pelaksanaannya.
    - d. Layanan bimbingan belajar mengacu pada tingkat permasalahan siswa dan hasil belajar yang telah diraih oleh anak didik di sekolah.
    - e. Guru BK melaksanakan bimbingan pada setiap kelas guna meningkatkan motivasi belajar dan memberikan nasehat kepada anak didik untuk semangat belajar.
    - f. Wali kelas melaksanakan pendampingan dan selalu memantau perkembangan anak didiknya sehingga apabila ada kekurangan segera dapat diatasi dengan baik.
- ### SARAN
- Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang diajukan ditujukan bagi:
1. Kepala Sekolah
    - a. Kepala sekolah perlu memantau guru BK dan tenaga pendidik dalam menjalankan program *home visit*.
    - b. Memasukkan jadwal bimbingan dan konseling di sekolah minimal satu kali dalam seminggu sehingga anak didik mendapatkan layanan BK lebih baik.
    - c. Pengadaan ruang BK yang lebih luas sehingga memudahkan guru BK melakukan layanan bimbingan secara berkelompok.
  2. Guru BK
    - a. Kerja sama antar guru diperlukan untuk mengembangkan program *home visit* tersebut agar siswa dapat mengoptimalkan hasil belajarnya dengan baik.
    - b. Para guru harus memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan layanan konsultasi kepada anak didik sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai guru pembimbing bagi anak bimbingannya yang berpengaruh pada masa depan anak didik.
    - c. Guru pembimbing perlu menjaga komunikasi dengan orang tua dalam memotivasi belajar anak di rumah.

Tujuannya untuk mengajak diskusi ataupun mengobrol orang tua terkait perkembangan anak di rumah maupun di sekolah.

- d. Guru BK perlu meningkatkan intensitas bimbingan bagi siswa yang memiliki permasalahan agar mereka dapat menemukan solusinya sesegera mungkin.

### 3. Sekolah Lain

Bagi sekolah lain yang berada di sekitar MINU Trate Putri Gresik, program ini dapat dijadikan suatu komparasi dengan sekolah tersebut terkait layanan khusus bimbingan dan konseling. Sekolah lain yang belum menerapkan program tersebut dapat menerapkan contoh pelaksanaan dari program *home visit* di MINU Trate Putri Gresik tetapi perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah itu sendiri. Bagi sekolah yang sudah mempunyai layanan BK, program *home visit* MINU Trate Putri Gresik dapat dijadikan contoh untuk dilaksanakan secara terprogram dan menjadi program tahunan sekolah untuk pemberian pelayanan prima kepada anak didik dan wali murid.

### 4. Peneliti lain

Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program layanan khusus BK terkait upaya sekolah dalam mengoptimalkan belajar anak didik. Peneliti juga dapat membuat ide/gagasan berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program layanan yang telah ada sebelumnya, sehingga menjadi lebih baik lagi penerapannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barbara. 1993. *Staffing Issues for Home Visiting Programs*. Articles. (online). Diunduh (<http://scholar.google.co.id>), diakses pada tanggal 13 November 2018.
- Bokko, Lukman & Arwildayanto. 2013. *Pengelolaan Layanan Khusus Sebagai Sumber Pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo*. Artikel ilmiah. (online). Diunduh (<http://kim.ung.ac.id>), diakses pada 15 November 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BNSP.
- Fabirauqa, Nara Lorentia. 2012. *Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Pasuruan*. Jurnal Manajemen Pendidikan: volume 23 Nomor 05 Maret 2012. Hal 88. (online). Diunduh di (<http://ap.fip.umac.id>), diakses pada 14 November 2018.
- Herlina. 2016. *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Kebun Tebu Lampung Barat*. Tesis (online). Diunduh di (<http://digilib.unila.ac.id>), diakses pada 14 November 2018.
- Jarkawi.2015. *Manajemen Pencitraan Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Siti Mariam Banjarmasin*. Jurnal Konseling GUSJIGANG: Volume 01. Nomor 02. Hal: 124-135, (online). Diunduh di (<http://jurnal.umk.ac.id>), diakses pada 14 November 2018.
- Kimberly. 2009. *The Role of Home Visiting Programs in Preventing Child Abuse and Neglect*. Article. (online). Diunduh di (<http://muse.jhu.edu/article/361496/summary>), diakses pada 15 November 2018.
- Khasanah, Kholifatul. 2015. *Manajemen Bimbingan & Konseling Yang Diterapkan Di SMA Ma'arif Beran Ngawi*. Tesis, (online). Diunduh di (<http://digilib.uin-suka.ac.id>), diakses pada 17 Januari 2018.
- Khoiriyah, Yeni Muslihatul. 2013. *Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Dengan Pemberian Layanan Informasi Karir di Kelas XI IPS-4 SMAN 13 Surabaya*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan

- Konseling: Volume 01, Nomor 01. Hal: 201-206, (online). Diunduh di (<http://ejournal.unesa.ac.id>), diakses pada tanggal 10 November 2018.
- Korfmacher, Jon. 2008. Parent Involvement in Early Childhood Home Visiting. Paper. (online). Diunduh di () diakses pada tanggal 13 November 2019/
- Maliki, Sholeh. 2015. *Implementasi Layanan Bimbingan & Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas SDN Serayu Yogyakarta*. Tesis (online). Diunduh di (<http://digilib.uin.suka.ac.id>), diakses pada tanggal 17 November 2018.
- Peacock, Shelley. 2012. *Effectiveness of Home Visiting Programs on Child Outcomes ( a Systematic Review)*. Articles. (online). Diunduh di (<http://bmcpublichealth.biomedcentral.com>), diakses pada tanggal 16 November 2018.
- Putra, Adi. 2016. *Layanan Khusus peserta Didik (Kesiswaan)*. Journal of Islamic Education Management: Volume 02. Nomor 02 Desember 2016. Hal: 1-15, (online). Diunduh di (<http://jurnal.radenfatah.ac.id>), diakses pada 14 November 2018.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saidah, 2016. *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan & Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jurnal kependidikan Islam Al Fikrah: volume 05. Hal: 1-23. Diunduh di (<http://ejournal.iainjambi.ac.id>) diakses pada tanggal 19 November 2018.
- Slade, Arietta. 2007. Reflective Parenting Program (Theory and development). Article. (online). Diunduh di (<http://scholar.google.co.id>), diakses pada 15 November 2018.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- W.S, Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.